

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)

Oleh :

¹**Fabia Syafanisa Lizara**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Nasional Jakarta

Email : biasyafa@gmail.com

²**Bambang Subiyanto**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Nasional Jakarta

Email : bams.undip@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 16 Des - 2022

Accepted 25 Des - 2022

Available Online

30 Des – 2022

Abstract

High audit quality can build the trust of users of financial statements as a basis for decision making, both for their individual and public interests. The purpose of this research is to do a quantitative test of the effect of firm size, audit tenure, and financial distress on audit quality. The independent variable firm size is measured by the natural logarithm of total assets, audit tenure is measured by the length of the audit service engagement between the auditor and the auditee, and financial distress is measured by the debt to equity ratio. The dependent variable of audit quality is measured by a KAP reputation proxy. The data for this study amounted to 195 from 39 sample companies that published financial reports for the period 2017 – 2021 (5 years). The type of data taken is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and each company. The technique used is logistic regression analysis processed using SPSS 26. The results of this study shows that firm size and audit tenure have a significant positive effect on audit quality, while financial distress has a negative effect on audit quality.

Keyword :

*Firm Size, Audit Tenure,
Financial Distress, Audit
Quality*

1. PENDAHULUAN

Keberlangsungan sebuah perusahaan dapat diketahui dari hasil serangkaian kegiatan audit, pada akhirnya akan ditetapkan langkah yang harus diambil untuk mempertahankan perusahaan tersebut. Dengan hasil audit yang berkualitas, maka perusahaan dan para pemangku kepentingan akan merasa lebih aman dan terjamin dalam melakukan investasi pada kondisi di masa mendatang (Yudhi et al., 2020). Audit dilakukan oleh seorang auditor dari Akuntan Publik yang independen, atau tidak memihak pihak tertentu. Pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak eksternal perusahaan sangat diperlukan agar informasi dalam laporan keuangan dapat dipercaya oleh pengguna informasi yang akan menjadikan laporan keuangan sebagai dasar membuat keputusan (Effendi & Ulhaq, 2021).

Laporan keuangan harus disajikan secara benar dan sesuai, agar keputusan dapat diambil dengan tepat. Seiring dengan berkembangnya perekonomian yang terjadi sangat pesat, membuat

investor pasar modal harus mengambil langkah yang tepat untuk bertahan dalam memperoleh keuntungan dalam berinvestasi (Kasmad & Faiza, 2018; Sinaga & Hidayat, 2017). Beberapa investor memutuskan menambah portofolio investasi untuk mempertahankan kestabilan kondisi ekonominya. Sebaliknya, perusahaan *go public* harus memberikan informasi laporan keuangan secara transparan terkait dengan kondisi keuangan kepada para investor agar dapat mengambil keputusan secara tepat. Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan *go public* karena laporan keuangan yang disajikan dalam laporan audit yang berkualitas akan menumbuhkan kepercayaan investor.

Pelanggaran audit terjadi, salah satunya pada perusahaan asuransi Jiwasraya dimana polis nasabah gagal dibayarkan karena terdapat *fraud* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Jiwasraya dimanipulasi agar perusahaan terlihat dalam kondisi yang baik sehingga pemegang polis

asuransi memiliki keyakinan terhadap perusahaan tersebut. Kegagalan pembayaran polis asuransi tersebut salah satunya disebabkan karena Jiwasraya melakukan investasi yang cukup besar pada beberapa saham yang kurang meyakinkan dimana perusahaan tersebut tidak likuid sehingga terjadi kerugian. Kualitas audit berperan sangat penting pada kondisi tersebut dan auditor harus memiliki kemampuan memberikan opini tentang kelangsungan hidup perusahaan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya (Guasmin & Febrianti, 2019; Widjaja et al., 2018).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 570 (Revisi 2021) tentang Kelangsungan Usaha menyebutkan, bahwa auditor harus melakukan evaluasi terhadap bukti audit untuk menyimpulkan kelangsungan usaha dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan (Wanialisa, 2020). Menurut Nuratama (2014) dalam (Mardiyanti & Praptiningsih (2022) menyatakan bahwa auditor berkewajiban menyampaikan informasi dengan kualitas tinggi karena akan berguna sebagai panduan untuk pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan karena pengguna laporan keuangan merasa yakin bahwa auditor dari KAP yang termasuk *The Big Four* dan reputasi baik, akan menyajikan audit yang berkualitas. Choi et al., (2010) menjelaskan dalam aspek ketergantungan ekonomi dimana KAP yang besar memiliki reputasi baik akan kurang bergantung pada pendapatan dari klien tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa KAP besar memiliki kekuatan untuk menolak dan menahan tekanan negatif dari klien. Menurut Christiawan (2014) dalam Paputungan & Kaluge (2018), KAP yang tergabung dalam *The Big Four* lebih berkualitas karena diyakini memiliki staff yang lebih profesional dengan pengalaman cukup baik dalam melakukan audit perusahaan *go public*.

Penelitian terdahulu telah menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan *financial distress* terhadap kualitas audit. Namun hasil dari beberapa penelitian tersebut masih terdapat kontradiksi dimana hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan tidak seragam. Penelitian yang dilakukan Hasanah & Putri (2018) menyatakan hasil bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, ukuran perusahaan dan *audit tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Effendi & Ulhaq (2021) bahwa ukuran perusahaan dan *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, penelitian

yang dilakukan oleh Basworo et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kualitas audit adalah gabungan dari kemungkinan kapabilitas auditor menemukan pelanggaran pada laporan keuangan dan kemudian mereka menghentikan pelanggaran tersebut (Effendi & Ulhaq, 2021; Hasanah & Putri, 2018). Tadiantong (2015) dalam Elevandra & Yunita (2021) juga memaparkan arti dari kualitas audit yaitu kemungkinan seorang akuntan publik menjumpai dan memberitakan kesalahan dan penyelewengan yang mungkin terdapat dalam praktik akuntansi. Kemungkinan (*probability*) dimana auditor berhasil menemukan pelanggaran yang dilakukan pada saat mengaudit laporan keuangan klien pada saat mengaudit laporan keuangan klien lalu melaporkannya dalam laporan keuangan audit yang berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan sesuai Kualitas Audit (Arisinta, 2013).

Kualitas audit adalah jika seorang auditor mampu mendeteksi salah saji dan memiliki sikap skeptisme profesional. Untuk mendeteksi kesalahan penyajian dengan baik dan benar, seorang auditor harus memahami dengan baik jenis industri klien auditnya. Kualitas audit dapat diprosikan dengan reputasi KAP untuk menilai tinggi dan rendahnya kualitas dari audit tersebut. DeAngelo (1981) dalam Paputungan & Kaluge (2018) menjelaskan bahwa ukuran dan reputasi KAP dapat menunjukkan tingkat kualitas audit. Menurut Christiawan (2014) dalam Paputungan & Kaluge (2018), KAP dengan ukuran besar dan reputasi yang baik atau disebut juga *Big Four* dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jangka waktu perikatan antara KAP dan perusahaan diaudit (*audit tenure*), besarnya suatu perusahaan (ukuran perusahaan), dan kondisi keuangan suatu perusahaan (*financial distress*) (Hadiana, 2020; PURA, 2021).

Menurut Basworo et al., (2021) ukuran perusahaan merupakan skala yang memperhitungkan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan beberapa cara seperti seberapa jumlah aset yang dimiliki dan dikelola oleh perusahaan tersebut, total penjualan yang dicapai, dan jumlah tenaga kerja. Semakin banyak aset yang dimiliki dan dikelola oleh suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dihipotesiskan akan berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit karena semakin besar suatu perusahaan akan

menyebabkan pengungkapan yang lebih transparan kepada publik dan menjadi perhatian publik, maka diperkirakan semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan manajemen labanya. Penilaian ukuran perusahaan menggunakan *Ln Total Asset*.

Jangka waktu perikatan yang terjadi antara Kantor Akuntan Publik dan auditor dengan perusahaan *auditee* disebut *audit tenure*. Semakin lama masa perikatan auditor KAP dengan perusahaan *auditee* akan semakin besar kemungkinan terjadinya penurunan independensi karena adanya ikatan emosional yang timbul. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik mengatur tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Hasanah & Putri (2018) memaparkan bahwa jangka waktu perikatan auditor dengan *auditee* akan menciptakan insentif ekonomi bagi auditor sehingga akan menimbulkan penurunan independensi. *Audit tenure* diukur dengan menjumlahkan periode perikatan audit yang dinilai dengan angka 1 untuk tahun pertama perikatan dan akan bertambah 1 untuk tahun perikatan berikutnya.

Menurut Elevandra & Yunita (2021), *financial distress* adalah kondisi keuangan dimana suatu perusahaan atau unit usaha sedang dalam

keadaan kesulitan atau keterpurukan keuangan. Kesulitan keuangan dapat dinilai dengan bagaimana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan mengelola modal yang dimiliki. Perusahaan yang gagal memenuhi kewajibannya akan mengalami kerugian dan keterpurukan. Dengan kondisi keuangan yang buruk tentu akan membuat perusahaan harus mengurangi biaya auditnya dengan memilih KAP *Non Big 4* dan diperkirakan akan menurunkan kualitas audit. *Financial distress* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Sektor Keuangan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (Sugiyono, 2018, 2019). Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dimana penelitian berfokus untuk menguji hipotesis, mengukur, dan meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk dibuatkan kesimpulan. Teknik penentuan sampel yang dilakukan yaitu metode *purposive sampling* dengan mengambil perusahaan dari populasi menjadi sampel yang sesuai dengan kriteria. Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipilih berdasarkan kriteria yang memenuhi keperluan data sesuai variabel penelitian (Sugiyono, 2015, 2017).

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI	105
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2017 - 2021 secara lengkap	-20
3.	Perusahaan yang <i>pre-listing</i> atau <i>delisting</i> selama periode 2017 – 2021	-14
4.	Perusahaan yang dalam laporan keuangannya tidak terdapat data sesuai kebutuhan pengujian	-32
	Jumlah Perusahaan Sampel	39
	Jumlah Periode Sampel (Tahun)	5
	Total Data Sampel	195

Sumber : Data yang diolah oleh penulis, 2022

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan *financial distress* terhadap kualitas audit yang dinilai dengan proksi reputasi KAP. Variabel independennya merupakan Ukuran Perusahaan (X1), *Audit Tenure* (X2), dan *Financial Distress* (X3) dengan variabel dependen

yaitu Kualitas Audit (Y). Data yang telah dikumpulkan dan dilakukan sampling selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan *software SPSS 26*. Metode pengujian yang dilakukan menggunakan analisis regresi logistik (Sugiyono, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	195	25,84	35,08	30,1442	2,58872
Audit Tenure	195	1,00	16,00	3,7128	3,29160
Financial Distress	195	,00	12,56	3,6555	2,58189
Kualitas Audit	195	,00	1,00	,4103	,49315
Valid N (listwise)	195				

Sumber : Data output SPSS

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa menilai model fit terhadap data digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa agar model fit dengan data maka H0 harus diterima sedangkan H1 harus ditolak, sehingga model tersebut fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data *input*. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Tabel 4. Hasil Uji Keseluruhan Model

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	127,897	3	,000
Block	127,897	3	,000
Model	127,897	3	,000

Sumber : Data output SPSS

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

H0 diterima jika Nilai *Chi-square* hitung > nilai *chi square* tabel

H1 diterima jika Nilai *Chi-square* hitung < nilai *chi square* tabel

Nilai *Chisquare* hitung 127,897 > dari *chi square* tabel 7,815. Hal ini berarti model dinyatakan fit.

kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of fit test tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghozali (2018) pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan hosmer and lemeshow's goodness of fit. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test sama dengan atau

H0 : Model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

H1: : Model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

H0 diterima Jika Nilai $\geq 0,05$

H1 diterima Jika Nilai $\leq 0,05$

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,954	8	,204

Sumber : Data output SPSS

Sig 0,204 hal ini berarti H0 diterima. Sehingga model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Pengujian Nagelkerke R Square)

Tabel 5. Hasil Pengujian Nagelkerke R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	136,114 ^a	,481	,648

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data *output* SPSS

Nilai Nagelkerke R Square adalah 0,648 berarti variabel x1,x2,x3 berpengaruh sebesar 64,8% dan

sisanya 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

b. Uji Pengaruh Parsial

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Parsial
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	,898	,147	37,472	1	,000	2,454
	Audit Tenure	,397	,106	14,082	1	,000	1,488
	Financial Distress	-,204	,100	4,129	1	,042	,816
	Constant	-28,277	4,371	41,842	1	,000	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Financial Distress.

Sumber : Data *output* SPSS

X1 : Sig 0,000 Koefisien 0,898 Simpulan :

pengaruh positif signifikan

X2 : Sig 0,042 Koefisien 0,397 Simpulan :

pengaruh positif signifikan

X3 : Sig 0,000 Koefisien -0,204 Simpulan :

pengaruh negatif signifikan

$$\ln \frac{KA}{1-KA} = -28,277 + 0,898UP - 0,397AT - 0,204FD$$

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin baik kualitas auditnya (Effendi & Ulhaq, 2021; Hasanah & Putri, 2018). Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang besar akan memilih KAP yang memiliki reputasi baik untuk menghasilkan audit yang lebih berkualitas. *Audit tenure* juga berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki jangka waktu perikatan audit antara KAP dan *auditee* sesuai peraturan mandatory tidak mengurangi independensi seorang auditor sehingga tetap menghasilkan audit yang berkualitas. Selain itu, dengan perikatan audit yang tidak sering diganti-ganti akan membuat auditor semakin memahami perusahaan yang diauditnya (Leksono et al., 2019; Sulaeman, 2021).

Financial distress berpengaruh negatif signifikan yang berarti semakin tinggi tingkat keterpurukan keuangan suatu perusahaan akan menyebabkan kualitas audit yang menurun. Dengan kondisi keuangan yang terpuruk dapat mempengaruhi operasional perusahaan dimana perusahaan akan mengurangi biaya audit sehingga Kondisi kesulitan keuangan perusahaan akan mempengaruhi operasional perusahaan termasuk kemampuan perusahaan untuk melakukan perikatan dengan auditor eksternal yang berkualitas (Wijaya & Susilandari, 2022).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar suatu perusahaan dan semakin lama perikatan audit akan menyebabkan audit yang lebih berkualitas. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat *financial distress* akan menyebabkan kualitas audit yang lebih rendah karena kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan membayar biaya audit untuk mendapatkan audit yang lebih berkualitas.

5. REFERENSI

- Arisinta, O. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 266–278.
- Basworo, A. T., Sumardjo, M., & Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit. *Riset Nasional Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 942–961.
- Choi, J. H., Kim, C., Kim, J. B., & Zang, Y. (2010). Audit Office Size, Audit Quality, and Audit Pricing. *Auditing*, 29(1), 73–97. <https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.1.73>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504.
- Elevandra, D., & Yunita, N. H. (2021). *Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi*. 3(1), 82–97.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badang Penerbit - Undip.
- Guasmin, & Febrianti, D. (2019). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan. *Sinar Manajemen*, 6(2).
- Hadiana, R. N. (2020). Kualitas Audit Dipengaruhi Independensi. *Researchgate.Net, February*.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1 Januari 2018*, 5(1), 11–21.
- Kasmad, K., & Faiza, H. (2018). PERUBAHAN RETURN ON ASSET YANG DIAKIBATKAN ADANYA PERUBAHAN PADA MODAL KERJA DAN DEBT TO EQUITY RATIO PADA PT. SEPATU BATA, Tbk. *INOVASI*, 5(1). <https://doi.org/10.32493/inovasi.v5i1.y2018.p65-78>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4). <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Mardiyanti, F., & Praptiningsih. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Trilogi Accounting And Business Research*, 03(01), 1–6.
- Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 93. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.29>
- PURA, R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(1). <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i1.1316>
- Sinaga, M., & Hidayat, O. S. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan, dan Penerapan Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal MEDIASI*, 06(01).
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; : Alfabeta;., 2016.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kualintitatif, kuallitaltif,daln R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. CV.Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>
- Wanialisa, M. (2020). Akuntansi Biaya. In *Akuntansi Biaya*.
- Widjaja, Y. R., Fajar, C. M., Bernardin, D. E. Y., Mulyanti, D., & Sahidillah, N. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Jurnal Abdimas BSI*, 1(1).
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit tenure, dan Financial Distress terhadap Kualitas Audit. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150–172.
- Yudhi, Y. P., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(01).